



PROGRAM HANDBOOK

MASTER OF CHRISTIAN COUNSELING

Pastoral Counseling

SAMSBB-TIU

PROGRAM HANDBOOK
MASTER OF CHRISTIAN COUNSELING

Concentration: Pastoral Counseling

**Seminari Alkitab Media Sabda Biblika – The International University
(SAMSB–TIU)**

Tahun Akademik 2026/2027

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar
2. Identitas Program
3. Landasan Teologis dan Akademik
4. Visi, Misi, dan Tujuan Program
5. Profil Lulusan
6. Capaian Pembelajaran Lulusan
7. Struktur Kurikulum
8. Deskripsi Mata Kuliah
9. Metode Pembelajaran
10. Sistem E-Learning, Zoom, dan Pembelajaran Luring
11. Ketentuan Akademik Mahasiswa
12. Sistem Penilaian
13. Tugas, Kuis, Forum, Presentasi, dan Studi Kasus
14. Praktikum dan Supervisi Konseling Pastoral
15. Tugas Akhir / Counseling Ministry Project
16. Etika Akademik dan Penggunaan AI
17. Kode Etik Konseling Pastoral
18. Kebijakan Kerahasiaan
19. Kebijakan Batas Kompetensi dan Rujukan Profesional
20. Ketentuan Kelulusan
21. Penutup

1. KATA PENGANTAR

Program **Master of Christian Counseling** dirancang untuk memperlengkapi para pelayan Tuhan, pendeta, pemimpin gereja, chaplain, pengajar teologi, konselor pastoral, dan pekerja pelayanan Kristen agar mampu melakukan pelayanan konseling yang berakar pada Alkitab, dibentuk oleh teologi Injili, dijalankan dengan kepekaan pastoral, dan dipraktikkan secara etis serta bertanggung jawab.

Gereja dan masyarakat masa kini menghadapi berbagai persoalan yang kompleks: luka batin, konflik keluarga, krisis iman, kesepian, kecemasan, dukacita, trauma, pergumulan moral, kelelahan pelayanan, dan berbagai bentuk penderitaan manusia. Dalam konteks demikian, gereja membutuhkan pelayan-pelayan yang bukan hanya mampu mengajar firman, tetapi juga mampu mendampingi jiwa-jiwa dengan kasih, hikmat, kesabaran, integritas, dan pemahaman yang mendalam tentang manusia di hadapan Allah.

Program ini menempatkan konseling Kristen sebagai bagian dari pelayanan pengembalaan jiwa. Konseling Kristen bukan sekadar teknik menolong, melainkan pelayanan rohani yang berpusat pada Allah Tritunggal, berakar pada Injil Kristus, bergantung pada karya Roh Kudus, dan diwujudkan dalam komunitas iman. Karena itu, program ini mengintegrasikan dasar biblika, teologi sistematika, teologi praktika, spiritual formation, pastoral care, etika pelayanan, studi kasus, dan keterampilan percakapan pastoral.

Handbook ini disusun sebagai panduan resmi bagi mahasiswa, dosen, mentor, supervisor, dan pihak terkait dalam memahami identitas, kurikulum, sistem pembelajaran, standar akademik, etika pelayanan, dan ketentuan penyelesaian studi pada Program **Master of Christian Counseling**.

2. IDENTITAS PROGRAM

Nama Program: Master of Christian Counseling

Konsentrasi: Pastoral Counseling

Jenjang: Master / Magister / Level S2

Bidang Ilmu: Teologi Praktika, Konseling Kristen, Pastoral Care

Model Pembelajaran: Online via e-learning dan Zoom, atau luring sesuai kebutuhan dan kesepakatan

Jumlah Beban Studi: 36 SKS

Durasi Normal Studi: 3–4 semester

Bahasa Pengantar: Bahasa Indonesia, dengan kemungkinan penggunaan literatur berbahasa Inggris

Sasaran Mahasiswa: Pendeta, gembala, pemimpin gereja, chaplain, dosen teologi, konselor pastoral, pengerja gereja, pemimpin pelayanan, dan pelayan Kristen yang terpenggil dalam pelayanan pendampingan jiwa.

Program ini merupakan program akademik-teologis dalam bidang konseling Kristen dan pastoral counseling. Program ini tidak dimaksudkan sebagai program psikologi klinis, psikiatri, atau psikoterapi profesional berlisensi. Lulusan diperlengkapi untuk melakukan pelayanan konseling pastoral, pendampingan rohani, penggembalaan jiwa, pelayanan krisis, pelayanan pemulihan, dan pengembangan pelayanan konseling berbasis gereja sesuai dengan batas kompetensi, etika pelayanan, dan ketentuan hukum yang berlaku.

3. LANDASAN TEOLOGIS DAN AKADEMIK

Program **Master of Christian Counseling** berdiri di atas keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, jatuh ke dalam dosa, mengalami penderitaan dalam dunia yang rusak, membutuhkan anugerah Allah, dan dipanggil kepada pemulihan di dalam Kristus. Oleh sebab itu, konseling Kristen memahami manusia secara holistik: sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki dimensi rohani, moral, relasional, emosional, tubuh, komunitas, dan panggilan hidup.

Konseling Kristen memandang bahwa masalah manusia tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang. Ada persoalan yang berakar pada dosa dan pemberontakan hati; ada persoalan yang muncul karena penderitaan, kehilangan, trauma, ketidakadilan, kelemahan tubuh, pola relasi yang rusak, atau tekanan hidup. Karena itu, konseling Kristen yang sehat harus memiliki hikmat untuk membedakan, menilai, mendampingi, menasihati, menghibur, menegur, memulihkan, dan bila perlu merujuk kepada tenaga profesional yang sesuai.

Secara akademik, program ini menggabungkan disiplin-disiplin berikut:

1. Studi Biblika

Untuk membangun pemahaman konseling berdasarkan narasi besar

Alkitab: penciptaan, kejatuhan, penebusan, pengudusan, komunitas gereja, dan pengharapan eskatologis.

2. Teologi Sistematika Injili

Untuk memahami doktrin Allah, manusia, dosa, Kristus, keselamatan, Roh Kudus, gereja, dan akhir zaman sebagai dasar pelayanan konseling.

3. Teologi Praktika

Untuk menghubungkan iman Kristen dengan praktik pelayanan nyata dalam gereja dan masyarakat.

4. Pastoral Care dan Penggembalaan Jiwa

Untuk membentuk kemampuan mendampingi umat dalam pergumulan hidup dengan kasih, kehadiran, firman, doa, hikmat, dan akuntabilitas.

5. Spiritual Formation

Untuk menekankan bahwa konselor Kristen tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter, kedewasaan rohani, dan kehidupan yang dibentuk oleh Kristus.

6. Konseling Kristen dan Integrasi Ilmu

Untuk menolong mahasiswa memahami hubungan antara teologi, psikologi, pengalaman manusia, ilmu perilaku, dan praktik pelayanan secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab.

4. VISI, MISI, DAN TUJUAN PROGRAM

4.1 Visi Program

Menjadi program magister konseling Kristen yang biblika, Injili, akademik, pastoral, etis, dan relevan bagi pelayanan gereja serta masyarakat.

4.2 Misi Program

Program ini memiliki misi untuk:

1. Memperlengkapi mahasiswa dengan dasar Alkitab dan teologi Injili bagi pelayanan konseling Kristen.

2. Membentuk mahasiswa menjadi pelayan yang matang secara rohani, rendah hati, berintegritas, dan peka terhadap penderitaan manusia.
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan percakapan pastoral, studi kasus, pendampingan rohani, dan pelayanan pemulihan.
4. Melatih mahasiswa untuk memahami batas kompetensi, menjaga kerahasiaan, menjalankan etika pelayanan, dan melakukan rujukan profesional bila diperlukan.
5. Mendorong mahasiswa untuk membangun pelayanan konseling pastoral yang sehat, bertanggung jawab, dan kontekstual di gereja serta komunitas.
6. Mengembangkan kajian akademik dalam bidang teologi praktika, pastoral care, spiritual formation, dan konseling Kristen.

4.3 Tujuan Program

Setelah menyelesaikan program ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dasar biblikal dan teologis konseling Kristen.
2. Menganalisis persoalan manusia dalam terang doktrin penciptaan, dosa, penderitaan, anugerah, keselamatan, pengudusan, dan pengharapan Kristen.
3. Melakukan percakapan pastoral dengan empati, hikmat, kejelasan teologis, dan tanggung jawab etis.
4. Membedakan persoalan yang berkaitan dengan dosa, penderitaan, trauma, kelemahan tubuh, konflik relasional, krisis iman, dan gangguan serius yang memerlukan rujukan.
5. Menyusun respons pastoral terhadap kasus-kasus konseling dalam konteks gereja.
6. Merancang pelayanan konseling pastoral, pemulihan, atau pendampingan jiwa di gereja lokal atau lembaga pelayanan.
7. Menulis karya akademik atau proyek pelayanan konseling yang sesuai dengan standar magister.

5. PROFIL LULUSAN

Lulusan Program **Master of Christian Counseling** diharapkan dapat melayani dalam beberapa profil berikut:

5.1 Konselor Pastoral Gerejawi

Lulusan mampu melakukan pendampingan pastoral dan konseling dasar dalam konteks gereja lokal, komunitas iman, lembaga pelayanan, atau pelayanan pribadi. Ia mampu mendengar dengan empati, menolong konseli memahami pergumulannya, memberikan respons biblika dan pastoral, serta mendampingi proses pertumbuhan rohani.

5.2 Pemimpin Pelayanan Konseling Gereja

Lulusan mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi pelayanan konseling pastoral dalam gereja lokal, termasuk membangun sistem penerimaan kasus, pelayanan pendampingan, pembinaan konselor awam, kebijakan kerahasiaan, dan pola rujukan.

5.3 Chaplain atau Pendamping Rohani

Lulusan mampu mendampingi individu dan keluarga dalam konteks krisis, penyakit, dukacita, kehilangan, tekanan hidup, konflik, atau transisi kehidupan. Ia mampu melayani dengan kehadiran pastoral, doa, firman, penghiburan, dan dukungan rohani.

5.4 Pendidik dan Pelatih Konseling Kristen

Lulusan mampu mengajar, melatih, dan membina pelayan gereja atau konselor awam dalam dasar-dasar konseling Kristen, pastoral care, etika pelayanan, dan pendampingan jiwa.

5.5 Peneliti Teologi Praktika dan Konseling Kristen

Lulusan mampu melakukan kajian akademik, menulis karya ilmiah, mengembangkan modul, dan menyusun proyek pelayanan dalam bidang konseling Kristen, pastoral care, spiritual formation, dan teologi praktika.

6. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Capaian pembelajaran lulusan dibagi ke dalam empat ranah: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan integrasi pelayanan.

6.1 Pengetahuan

Lulusan mampu:

1. Menjelaskan dasar biblikal konseling Kristen.
2. Menjelaskan doktrin manusia, dosa, penderitaan, keselamatan, pengudusan, dan gereja dalam kaitannya dengan konseling.
3. Memahami teori-teori utama konseling Kristen dan pastoral care.
4. Memahami hubungan antara teologi, psikologi, pengalaman manusia, dan praktik pelayanan.
5. Memahami isu-isu etika, batas kompetensi, kerahasiaan, dan rujukan profesional dalam konseling pastoral.

6.2 Keterampilan

Lulusan mampu:

1. Melakukan percakapan pastoral yang mendengar, menggali, mengklarifikasi, menasihati, menghibur, dan menuntun secara biblikal.
2. Menyusun laporan kasus konseling pastoral dengan analisis teologis dan etis.
3. Melakukan refleksi pastoral terhadap persoalan dosa, penderitaan, trauma, konflik, dan krisis iman.
4. Merancang pelayanan konseling berbasis gereja.
5. Menulis karya akademik atau ministry project pada level magister.

6.3 Sikap

Lulusan menunjukkan:

1. Kasih kepada Allah dan sesama.
2. Kerendahan hati dalam pelayanan.
3. Integritas moral dan spiritual.
4. Kepekaan terhadap penderitaan manusia.

5. Kesiediaan untuk belajar, diawasi, dikoreksi, dan bekerja sama dengan pihak lain.
6. Komitmen terhadap kerahasiaan, keadilan, perlindungan, dan tanggung jawab pastoral.

6.4 Integrasi Pelayanan

Lulusan mampu mengintegrasikan **knowing, being, dan doing**: pengetahuan teologis, pembentukan karakter rohani, dan praktik pelayanan nyata. Konseling Kristen tidak hanya dipahami sebagai kompetensi akademik, tetapi sebagai panggilan pelayanan yang menuntut kehidupan yang terus dibentuk oleh Injil Kristus.

7. STRUKTUR KURIKULUM

Program ini terdiri dari **12 mata kuliah**, masing-masing **3 SKS**, dengan total **36 SKS**.

7.1 Struktur Umum Kurikulum

Semester	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	MCC-5101	Biblical Foundations of Christian Counseling	3
1	MCC-5102	Evangelical Theology and Pastoral Anthropology	3
1	MCC-5103	Sin, Suffering, Grace, and Spiritual Transformation	3
1	MCC-5104	Spiritual Formation and the Care of Souls	3
2	MCC-5201	Theories and Models of Christian Counseling	3
2	MCC-5202	Integration of Theology, Psychology, and Counseling	3

Semester	Kode	Mata Kuliah	SKS
2	MCC-5203	Counseling Skills and Pastoral Conversation Lab	3
2	MCC-5204	Ethics, Boundaries, and Professional Referral	3
3	MCC-5301	Crisis, Grief, Trauma, and Pastoral Care	3
3	MCC-5302	Marriage and Family Pastoral Counseling	3
3	MCC-5303	Church-Based Counseling Ministry and Lay Counselor Training	3
3	MCC-5401	Research, Case Study, and Counseling Ministry Project	3

Total: 36 SKS

7.2 Pola Penyelesaian Studi

Program ini dapat diselesaikan melalui beberapa pola:

1. **Pola reguler 3 semester**
Mahasiswa mengambil 4 mata kuliah per semester.
2. **Pola fleksibel 4 semester**
Mahasiswa mengambil 3 mata kuliah per semester sesuai kapasitas pelayanan dan pekerjaan.
3. **Pola intensif khusus**
Dapat dibuka sesuai kebutuhan institusi, gereja, atau cohort tertentu dengan tetap menjaga standar akademik dan beban belajar.

8. DESKRIPSI MATA KULIAH

MCC-5101 Biblical Foundations of Christian Counseling

Mata kuliah ini membahas fondasi Alkitabiah bagi konseling Kristen. Mahasiswa mempelajari narasi besar Alkitab: penciptaan, kejatuhan, penebusan, pengudusan, komunitas gereja, dan pengharapan akhir zaman. Mata kuliah ini menolong mahasiswa memahami konseling sebagai pelayanan penggembalaan jiwa yang berpusat pada Allah, berakar pada Injil, dan diarahkan kepada pertumbuhan dalam Kristus.

MCC-5102 Evangelical Theology and Pastoral Anthropology

Mata kuliah ini membahas doktrin manusia dalam perspektif teologi Injili. Topik meliputi manusia sebagai gambar Allah, keberdosaan manusia, tubuh dan jiwa, kehendak, hati, emosi, relasi, identitas, panggilan, dan pemulihan dalam Kristus. Mahasiswa dilatih untuk memahami konseli bukan sekadar sebagai individu bermasalah, tetapi sebagai pribadi ciptaan Allah yang membutuhkan anugerah, kebenaran, komunitas, dan pemulihan.

MCC-5103 Sin, Suffering, Grace, and Spiritual Transformation

Mata kuliah ini membahas hubungan antara dosa, penderitaan, anugerah, dan transformasi rohani. Mahasiswa belajar membedakan persoalan yang berakar pada dosa, penderitaan, trauma, kelemahan tubuh, konflik relasional, dan krisis iman. Mata kuliah ini menekankan pentingnya hikmat pastoral dalam memberi respons yang tepat: menegur dengan kasih, menghibur yang terluka, menuntun kepada pertobatan, serta mendampingi proses pemulihan.

MCC-5104 Spiritual Formation and the Care of Souls

Mata kuliah ini menekankan bahwa konselor Kristen harus menjadi pribadi yang sedang dibentuk oleh Kristus. Topik meliputi pembentukan rohani, disiplin rohani, kehidupan doa, keheningan, examen, komunitas, kerendahan hati, luka masa lalu, identitas pastoral, dan kesehatan jiwa pelayan. Mahasiswa diajak merefleksikan kehidupan rohaninya sendiri sebagai dasar pelayanan yang sehat.

MCC-5201 Theories and Models of Christian Counseling

Mata kuliah ini memperkenalkan berbagai model konseling Kristen dan pastoral counseling. Mahasiswa mempelajari pendekatan biblical counseling, pastoral care, integrative counseling, spiritual direction, discipleship

counseling, dan model-model lain yang relevan. Setiap model dievaluasi secara teologis, akademik, dan pastoral.

MCC-5202 Integration of Theology, Psychology, and Counseling

Mata kuliah ini membahas hubungan antara teologi Kristen dan ilmu psikologi dalam praktik konseling. Mahasiswa dilatih untuk bersikap kritis, terbuka, selektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan wawasan psikologi tanpa kehilangan otoritas Alkitab dan kerangka teologi Injili. Topik meliputi integrasi iman dan ilmu, common grace, keterbatasan psikologi, kesehatan mental, diagnosis dasar, dan rujukan profesional.

MCC-5203 Counseling Skills and Pastoral Conversation Lab

Mata kuliah ini berfokus pada keterampilan percakapan pastoral. Mahasiswa mempraktikkan kemampuan mendengar aktif, bertanya, mengklarifikasi, merangkum, mengidentifikasi tema hati, membangun kepercayaan, memberi nasihat biblikal, berdoa dengan konseli, dan menyusun rencana tindak lanjut. Pembelajaran dilakukan melalui simulasi, role-play, observasi, refleksi, dan evaluasi.

MCC-5204 Ethics, Boundaries, and Professional Referral

Mata kuliah ini membahas etika konseling pastoral, batas kompetensi, kerahasiaan, relasi ganda, penyalahgunaan kuasa, perlindungan terhadap konseli, pencatatan kasus, dan rujukan profesional. Mahasiswa dilatih untuk mengenali situasi yang memerlukan bantuan psikolog, psikiater, dokter, lembaga perlindungan, atau pihak hukum.

MCC-5301 Crisis, Grief, Trauma, and Pastoral Care

Mata kuliah ini membahas pelayanan pastoral dalam situasi krisis, dukacita, kehilangan, trauma, bencana, penyakit, kematian, dan tekanan hidup berat. Mahasiswa belajar memberikan kehadiran pastoral, dukungan rohani, penghiburan Alkitabiah, penanganan awal krisis, dan rujukan yang tepat ketika kasus melampaui kapasitas pastoral.

MCC-5302 Marriage and Family Pastoral Counseling

Mata kuliah ini membahas konseling pastoral dalam konteks pernikahan dan keluarga. Topik meliputi komunikasi, konflik, pengampunan, rekonsiliasi,

peran keluarga, pengasuhan anak, seksualitas dalam pernikahan, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan pemulihan relasi. Mahasiswa dilatih untuk menangani isu keluarga dengan dasar biblikal, kepekaan pastoral, dan batas etis.

MCC-5303 Church-Based Counseling Ministry and Lay Counselor Training

Mata kuliah ini membahas cara membangun pelayanan konseling pastoral di gereja lokal. Topik meliputi visi pelayanan pemulihan, struktur pelayanan konseling gereja, pelatihan konselor awam, alur penerimaan kasus, sistem supervisi, kebijakan kerahasiaan, pelayanan kelompok pemulihan, dan kolaborasi dengan profesional Kristen.

MCC-5401 Research, Case Study, and Counseling Ministry Project

Mata kuliah ini membimbing mahasiswa menyusun karya akhir berupa penelitian terapan, studi kasus teologis-pastoral, atau proyek pelayanan konseling. Mahasiswa belajar menyusun masalah, kajian literatur, dasar biblikal-teologis, metodologi sederhana, desain pelayanan, implementasi terbatas, evaluasi, dan refleksi teologis.

9. METODE PEMBELAJARAN

Program ini menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, akademik, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran dapat dilakukan secara online melalui e-learning dan Zoom, atau secara luring sesuai kebutuhan dan kesepakatan.

Metode pembelajaran meliputi:

- 1. Pembelajaran mandiri melalui e-learning**

Mahasiswa membaca bahan ajar, mengakses video, mengerjakan kuis, mengunggah tugas, dan mengikuti forum diskusi.

- 2. Kuliah sinkron melalui Zoom**

Dosen memberikan kuliah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, dan pengarahan akademik.

- 3. Pertemuan luring**

Pertemuan tatap muka dapat dilakukan untuk seminar intensif,

pelatihan keterampilan, role-play, presentasi, praktikum, atau evaluasi sesuai kebutuhan.

4. Studi kasus

Mahasiswa menganalisis kasus pastoral dengan pendekatan biblikal, teologis, etis, dan praktis.

5. Forum diskusi akademik

Mahasiswa menulis respons reflektif dan menanggapi tulisan sesama mahasiswa.

6. Presentasi

Mahasiswa mempresentasikan topik, studi kasus, atau rancangan pelayanan.

7. Role-play dan simulasi konseling

Mahasiswa mempraktikkan percakapan pastoral dalam situasi terarah.

8. Supervisi dan refleksi

Mahasiswa menerima masukan dari dosen, mentor, atau supervisor mengenai praktik pelayanan dan tugas akademik.

10. SISTEM E-LEARNING, ZOOM, DAN PEMBELAJARAN LURING

10.1 E-Learning

E-learning menjadi ruang utama pembelajaran mandiri dan administrasi akademik. Mahasiswa wajib memiliki akses aktif ke platform e-learning yang digunakan oleh institusi.

Melalui e-learning, mahasiswa dapat:

1. Mengunduh silabus dan bahan ajar.
2. Mengakses video atau materi kuliah.
3. Mengikuti kuis.
4. Mengunggah tugas.
5. Mengikuti forum diskusi.
6. Melihat pengumuman akademik.

7. Mengakses nilai dan umpan balik dosen.

Mahasiswa bertanggung jawab memeriksa platform e-learning secara berkala agar tidak melewatkan pengumuman, tenggat tugas, forum, atau materi pembelajaran.

10.2 Zoom

Zoom digunakan untuk kuliah sinkron, diskusi, presentasi, role-play, supervisi, dan pengarahan akademik. Mahasiswa diharapkan hadir tepat waktu, menggunakan nama asli, menjaga etika komunikasi, dan berpartisipasi secara aktif.

Dalam sesi Zoom, mahasiswa diharapkan:

1. Hadir tepat waktu.
2. Menggunakan nama lengkap.
3. Mengaktifkan kamera bila memungkinkan, terutama dalam presentasi atau diskusi intensif.
4. Menjaga kesopanan dalam berbicara dan menanggapi.
5. Tidak merekam pertemuan tanpa izin.
6. Menjaga kerahasiaan bila terdapat pembahasan studi kasus.

10.3 Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kesepakatan antara institusi, dosen, dan mahasiswa. Pertemuan luring dapat berupa seminar intensif, pelatihan keterampilan konseling, ujian, presentasi, retreat akademik-rohani, atau praktikum.

Pertemuan luring tidak wajib dilakukan dalam setiap mata kuliah, tetapi dapat ditetapkan apabila diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan keterampilan praktis mahasiswa.

11. KETENTUAN AKADEMIK MAHASISWA

11.1 Status Mahasiswa

Mahasiswa dinyatakan aktif apabila telah memenuhi ketentuan administrasi akademik dan keuangan sesuai kebijakan institusi.

11.2 Beban Studi

Beban studi normal adalah 36 SKS. Mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam pola reguler atau fleksibel sesuai ketentuan program.

11.3 Kehadiran

Kehadiran dalam sesi Zoom atau luring sangat dianjurkan, khususnya untuk mata kuliah yang melibatkan diskusi, presentasi, studi kasus, role-play, dan supervisi. Bila mahasiswa berhalangan hadir, mahasiswa bertanggung jawab mempelajari rekaman atau materi pengganti, apabila tersedia.

11.4 Tanggung Jawab Mahasiswa

Mahasiswa bertanggung jawab untuk:

1. Membaca silabus setiap mata kuliah.
2. Mengikuti instruksi dosen.
3. Mengerjakan tugas tepat waktu.
4. Menjaga integritas akademik.
5. Berpartisipasi dalam forum dan diskusi.
6. Menjaga etika komunikasi.
7. Menghormati kerahasiaan kasus.
8. Menerima koreksi dan umpan balik akademik.

11.5 Keterlambatan Tugas

Keterlambatan tugas dapat memengaruhi nilai. Dosen dapat memberikan pengurangan nilai, perpanjangan terbatas, atau tugas pengganti berdasarkan pertimbangan akademik dan pastoral. Mahasiswa yang mengalami kendala serius perlu menghubungi dosen atau pengelola program secara bertanggung jawab.

11.6 Bahasa dan Format Penulisan

Tugas ditulis dalam bahasa Indonesia akademik, kecuali dosen menetapkan lain. Mahasiswa dianjurkan menggunakan format sitasi akademik yang konsisten, misalnya APA, Turabian, atau format lain yang ditetapkan oleh program.

12. SISTEM PENILAIAN

Sistem penilaian dirancang untuk mengukur pengetahuan, refleksi teologis, keterampilan pastoral, integritas akademik, dan kemampuan aplikasi pelayanan.

12.1 Komponen Penilaian Umum

Komponen penilaian dapat mencakup:

Komponen	Bobot Umum
Kuis	10–25%
Forum Diskusi	10–20%
Reading Report / Reflection Paper	15–25%
Studi Kasus	20–30%
Presentasi	15–25%
Final Paper / Final Project	20–40%

Bobot setiap mata kuliah dapat berbeda sesuai karakter mata kuliah dan ditetapkan dalam silabus.

12.2 Skala Nilai

Skala nilai dapat ditetapkan sebagai berikut:

Nilai Angka Huruf Keterangan

93–100	A	Sangat unggul
90–92	A-	Sangat baik

Nilai Angka Huruf Keterangan

87–89	B+	Baik sekali
83–86	B	Baik
80–82	B-	Cukup baik
77–79	C+	Cukup
73–76	C	Lulus minimum
<73	F	Tidak lulus

Institusi dapat menyesuaikan skala ini sesuai kebijakan akademik yang berlaku.

12.3 Standar Akademik Level S2

Sebagai program magister, mahasiswa diharapkan menunjukkan:

1. Kemampuan membaca literatur akademik.
2. Kemampuan berpikir kritis dan teologis.
3. Kemampuan menghubungkan teori dan praktik pelayanan.
4. Kemampuan menulis argumentasi yang jelas.
5. Kemampuan menggunakan sumber akademik secara bertanggung jawab.
6. Kemampuan melakukan refleksi pastoral yang matang.

13. TUGAS, KUIS, FORUM, PRESENTASI, DAN STUDI KASUS

13.1 Kuis

Kuis digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar, bacaan, dan konsep utama mata kuliah. Kuis dapat dilakukan melalui e-learning dengan batas waktu tertentu.

13.2 Forum Diskusi

Forum diskusi bertujuan membangun interaksi akademik dan refleksi pelayanan. Mahasiswa wajib menulis respons utama dan dapat diminta menanggapi tulisan mahasiswa lain.

Pedoman umum forum:

1. Jawaban utama minimal 250–400 kata.
2. Tanggapan kepada rekan minimal 100–150 kata.
3. Tulisan harus memuat refleksi biblikal, teologis, dan pastoral.
4. Mahasiswa harus menjaga etika komunikasi.
5. Mahasiswa dilarang membagikan identitas nyata konseli atau kasus sensitif.

13.3 Reading Report

Reading report menolong mahasiswa memahami dan mengevaluasi literatur. Mahasiswa tidak hanya merangkum, tetapi juga memberi tanggapan kritis dan aplikasi pastoral.

Struktur reading report dapat meliputi:

1. Identitas buku/artikel.
2. Tesis utama penulis.
3. Ringkasan argumentasi.
4. Evaluasi teologis.
5. Relevansi bagi konseling Kristen.
6. Aplikasi dalam pelayanan.

13.4 Presentasi

Presentasi digunakan untuk melatih mahasiswa mengomunikasikan konsep akademik dan pastoral secara jelas. Presentasi dapat dilakukan melalui Zoom atau luring.

Aspek yang dinilai:

1. Penguasaan materi.

2. Dasar Alkitabiah dan teologis.
3. Kejelasan struktur.
4. Relevansi pastoral.
5. Kemampuan menjawab pertanyaan.
6. Kualitas media presentasi.

13.5 Studi Kasus

Studi kasus merupakan bagian penting dalam program ini. Mahasiswa diminta menganalisis kasus pastoral dengan pendekatan biblikal, teologis, etis, dan praktis.

Format dasar studi kasus:

1. Identitas samaran konseli.
2. Masalah utama.
3. Latar belakang singkat.
4. Analisis biblikal-teologis.
5. Analisis pastoral.
6. Respons konseling pastoral.
7. Batas kompetensi dan risiko.
8. Rencana tindak lanjut.
9. Refleksi mahasiswa.
10. Evaluasi etis.

Mahasiswa wajib menyamarkan semua identitas dan detail yang dapat mengungkap pribadi, keluarga, gereja, atau komunitas tertentu.

14. PRAKTIKUM DAN SUPERVISI KONSELING PASTORAL

Program ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan konseling pastoral melalui latihan, simulasi, refleksi, dan supervisi.

14.1 Bentuk Praktikum

Praktikum dapat berupa:

1. Role-play konseling pastoral.
2. Simulasi kasus.
3. Observasi video konseling atau pastoral conversation.
4. Refleksi percakapan pastoral.
5. Studi kasus pelayanan.
6. Praktik terbatas dalam konteks pelayanan gereja, dengan memperhatikan etika dan kerahasiaan.

14.2 Supervisi

Supervisi dilakukan untuk menolong mahasiswa merefleksikan praktik pelayanan, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta menjaga etika pelayanan.

Supervisi dapat diberikan oleh:

1. Dosen mata kuliah.
2. Mentor akademik.
3. Supervisor pastoral.
4. Praktisi konseling Kristen yang ditunjuk.
5. Pemimpin gereja yang memenuhi syarat dan disetujui program.

14.3 Prinsip Praktikum

Dalam praktikum, mahasiswa wajib:

1. Menjaga kerahasiaan.
2. Menggunakan kasus dengan identitas samaran.
3. Tidak menangani kasus yang melampaui kapasitasnya.
4. Tidak membuat janji kesembuhan atau pemulihan instan.
5. Tidak menggantikan peran dokter, psikolog, psikiater, atau aparat hukum.

6. Melakukan rujukan bila diperlukan.
7. Menerima evaluasi dan koreksi dari supervisor.

15. TUGAS AKHIR / COUNSELING MINISTRY PROJECT

Sebagai syarat penyelesaian program, mahasiswa wajib menyusun tugas akhir. Tugas akhir dapat berbentuk karya akademik atau proyek pelayanan konseling.

15.1 Pilihan Bentuk Tugas Akhir

Mahasiswa dapat memilih salah satu bentuk berikut, sesuai persetujuan dosen pembimbing:

1. **Tesis akademik**
Penelitian teologis atau teologi praktika dalam bidang konseling Kristen.
2. **Counseling Ministry Project**
Rancangan, implementasi terbatas, dan evaluasi pelayanan konseling pastoral.
3. **Case Study Project**
Analisis mendalam terhadap kasus pastoral tertentu dengan refleksi teologis, etis, dan praktis.
4. **Training Module Project**
Modul pelatihan konselor awam, pemimpin kelompok kecil, pelayan pastoral, atau tim pemulihan gereja.

15.2 Contoh Topik Tugas Akhir

1. Model pelayanan konseling pastoral di gereja lokal.
2. Pendampingan pastoral bagi keluarga yang berduka.
3. Konseling Kristen bagi pelayan yang mengalami burnout.
4. Pendampingan pastoral bagi korban luka batin.
5. Pemulihan relasi dalam konflik pernikahan.
6. Pelayanan gereja terhadap anggota yang mengalami kecemasan.

7. Model pemuridan restoratif bagi anggota gereja yang jatuh dalam dosa.
8. Pelatihan konselor awam berbasis gereja lokal.
9. Pendampingan pastoral bagi keluarga dalam krisis.
10. Integrasi spiritual formation dan konseling pastoral.

15.3 Struktur Counseling Ministry Project

Struktur umum proyek akhir:

1. Judul
2. Abstrak
3. Pendahuluan
4. Latar belakang masalah
5. Rumusan masalah
6. Tujuan proyek
7. Dasar biblika-teologis
8. Kajian literatur
9. Desain proyek pelayanan
10. Implementasi terbatas
11. Evaluasi hasil
12. Refleksi teologis-pastoral
13. Kesimpulan
14. Daftar pustaka
15. Lampiran, bila diperlukan

15.4 Standar Penilaian Tugas Akhir

Tugas akhir dinilai berdasarkan:

1. Kejelasan masalah dan tujuan.

2. Kekuatan dasar biblika-teologis.
3. Kedalaman kajian literatur.
4. Relevansi pastoral.
5. Kualitas desain pelayanan atau penelitian.
6. Kesadaran etis.
7. Kualitas analisis dan refleksi.
8. Kerapian penulisan akademik.
9. Kontribusi bagi gereja atau pelayanan Kristen.

16. ETIKA AKADEMIK DAN PENGGUNAAN AI

16.1 Integritas Akademik

Mahasiswa wajib menjunjung tinggi integritas akademik. Semua tugas harus mencerminkan pemahaman, penelitian, refleksi, dan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

Pelanggaran akademik meliputi:

1. Plagiarisme.
2. Menyalin tugas orang lain.
3. Menggunakan sumber tanpa sitasi.
4. Mengarang data atau kasus palsu.
5. Memanipulasi kutipan.
6. Menyerahkan karya orang lain sebagai karya pribadi.
7. Menggunakan AI secara tidak jujur untuk menggantikan pekerjaan akademik mahasiswa.

16.2 Penggunaan AI

Penggunaan teknologi AI diperbolehkan sebagai alat bantu terbatas, misalnya untuk:

1. Brainstorming ide.

2. Membantu menyusun outline.
3. Memeriksa tata bahasa.
4. Membantu memperjelas struktur tulisan.
5. Mencari kemungkinan pertanyaan reflektif.

Namun, AI tidak boleh menggantikan proses berpikir, penelitian, refleksi teologis, analisis pastoral, dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

Mahasiswa tidak diperbolehkan:

1. Menyerahkan tulisan AI secara mentah sebagai karya pribadi.
2. Menggunakan AI untuk membuat studi kasus palsu tanpa kejujuran akademik.
3. Menggunakan AI untuk menghasilkan kutipan atau sumber yang tidak diverifikasi.
4. Menggunakan AI untuk menghindari membaca bahan ajar.
5. Menggunakan AI dalam kuis atau ujian bila dilarang oleh dosen.

Jika diminta, mahasiswa harus dapat menjelaskan proses penyusunan tugasnya dan menunjukkan pemahaman pribadi terhadap isi tugas tersebut.

17. KODE ETIK KONSELING PASTORAL

Konseling pastoral adalah pelayanan yang melibatkan kepercayaan, kerentanan, pergumulan pribadi, dan tanggung jawab rohani. Karena itu, mahasiswa dan lulusan program ini wajib menjalankan pelayanan konseling dengan integritas, kasih, kerendahan hati, dan akuntabilitas.

17.1 Prinsip Umum

Mahasiswa dan lulusan wajib:

1. Menghormati martabat setiap orang sebagai gambar Allah.
2. Melayani dengan kasih, kesabaran, dan kebenaran.
3. Menjaga kerahasiaan konseli.
4. Menghindari penyalahgunaan kuasa.

5. Menjaga batas relasi yang sehat.
6. Tidak memanipulasi konseli secara rohani, emosional, finansial, atau seksual.
7. Melayani sesuai kompetensi dan kapasitas.
8. Mencari supervisi bila diperlukan.
9. Melakukan rujukan profesional bila kasus melampaui kapasitas pastoral.

17.2 Kerendahan Hati Pelayan

Konselor Kristen bukan penyelamat. Kristuslah Juruselamat, Gembala Agung, dan Penyembuh jiwa yang sejati. Konselor pastoral dipanggil untuk menjadi alat kasih Allah, bukan pusat perhatian atau sumber ketergantungan konseli.

17.3 Relasi yang Aman

Mahasiswa dan lulusan dilarang membangun relasi yang mengeksploitasi konseli. Relasi konseling tidak boleh digunakan untuk keuntungan pribadi, kepentingan finansial, kedekatan emosional yang tidak sehat, hubungan romantis, atau kepuasan ego rohani.

17.4 Batas Konseling Pastoral

Konseling pastoral tidak boleh menggantikan pelayanan medis, psikologis, psikiatrik, hukum, atau perlindungan sosial. Mahasiswa dan lulusan harus memiliki hikmat untuk mengetahui kapan mendampingi, kapan melibatkan pemimpin gereja, kapan mencari supervisor, dan kapan merujuk kepada profesional.

18. KEBIJAKAN KERAHASIAAN

18.1 Prinsip Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip utama dalam konseling pastoral. Konseli harus merasa aman untuk berbagi pergumulan tanpa takut dipermalukan, disebarkan, atau disalahgunakan.

Mahasiswa wajib menjaga kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dalam konteks konseling, pendampingan pastoral, studi kasus, supervisi, dan forum akademik.

18.2 Penggunaan Kasus dalam Tugas Akademik

Dalam tugas akademik, mahasiswa wajib:

1. Menggunakan nama samaran.
2. Mengubah detail identitas.
3. Menghapus informasi yang dapat membuat konseli dikenali.
4. Tidak menyebut nama gereja, keluarga, tempat kerja, atau komunitas secara spesifik.
5. Tidak membagikan rekaman, chat, foto, dokumen, atau data pribadi tanpa izin.

18.3 Batas Kerahasiaan

Kerahasiaan dapat memiliki batas apabila terdapat bahaya serius, misalnya:

1. Ancaman bunuh diri.
2. Ancaman membunuh atau melukai orang lain.
3. Kekerasan terhadap anak.
4. Kekerasan seksual.
5. Kekerasan dalam rumah tangga.
6. Penyalahgunaan berat yang membahayakan nyawa.
7. Kondisi yang secara hukum atau etika memerlukan perlindungan segera.

Dalam situasi demikian, mahasiswa harus mencari bantuan supervisor, pemimpin gereja yang bertanggung jawab, tenaga profesional, atau pihak berwenang sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

19. KEBIJAKAN BATAS KOMPETENSI DAN RUJUKAN PROFESIONAL

19.1 Prinsip Rujukan

Rujukan bukan tanda kegagalan pelayanan pastoral. Rujukan adalah bentuk kasih, hikmat, dan tanggung jawab. Konselor pastoral yang baik mengetahui batas pelayanannya dan bersedia bekerja sama dengan pihak lain demi keselamatan dan kebaikan konseli.

19.2 Kasus yang Memerlukan Rujukan

Mahasiswa dan lulusan harus mempertimbangkan rujukan profesional apabila menemukan kasus seperti:

1. Risiko bunuh diri.
2. Ancaman kekerasan terhadap orang lain.
3. Kekerasan fisik, seksual, atau emosional yang serius.
4. Anak, lansia, atau kelompok rentan dalam bahaya.
5. Gejala psikotik seperti halusinasi atau delusi.
6. Depresi berat.
7. Kecemasan berat atau serangan panik berulang.
8. Kecanduan berat.
9. Gangguan makan serius.
10. Trauma kompleks.
11. Gangguan kepribadian berat.
12. Masalah medis yang memerlukan dokter.
13. Masalah hukum yang memerlukan perlindungan atau pendampingan hukum.

19.3 Pihak Rujukan

Rujukan dapat dilakukan kepada:

1. Psikolog.
2. Psikiater.

3. Dokter.
4. Konselor keluarga profesional.
5. Lembaga perlindungan anak atau perempuan.
6. Aparat hukum.
7. Rumah sakit.
8. Pemimpin gereja atau majelis yang bertanggung jawab.
9. Supervisor pastoral.

19.4 Pendampingan Setelah Rujukan

Setelah rujukan dilakukan, konselor pastoral tetap dapat mendampingi konseli secara rohani, sejauh tidak mengganggu proses profesional yang sedang berlangsung. Pendampingan dapat berupa doa, dukungan komunitas, penguatan iman, dan kehadiran pastoral.

20. KETENTUAN KELULUSAN

Mahasiswa dinyatakan lulus dari Program **Master of Christian Counseling** apabila telah memenuhi ketentuan berikut:

1. Menyelesaikan seluruh mata kuliah dengan total 36 SKS.
2. Memperoleh nilai minimum sesuai ketentuan program.
3. Menyelesaikan seluruh tugas akademik yang diwajibkan.
4. Menyelesaikan tugas akhir, tesis, studi kasus, atau Counseling Ministry Project.
5. Memenuhi standar integritas akademik.
6. Tidak memiliki pelanggaran etik yang belum diselesaikan.
7. Memenuhi kewajiban administrasi akademik dan keuangan sesuai ketentuan institusi.

Gelar, sertifikat, transkrip, atau dokumen kelulusan diberikan sesuai kebijakan institusi penyelenggara.

21. PENUTUP

Program **Master of Christian Counseling** hadir untuk menjawab kebutuhan gereja dan pelayanan Kristen akan pelayan-pelayan yang mampu mendampingi jiwa dengan kebenaran, kasih, hikmat, dan integritas. Program ini menegaskan bahwa konseling Kristen bukan sekadar metode, teknik, atau percakapan psikologis, melainkan pelayanan pastoral yang berakar pada Injil Kristus dan diarahkan kepada pemulihan manusia di hadapan Allah.

Mahasiswa diundang untuk menjalani program ini bukan hanya sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan diri. Seorang konselor Kristen perlu terus dibentuk oleh firman, doa, komunitas, kerendahan hati, dan kasih Kristus. Dengan demikian, lulusan program ini diharapkan menjadi pelayan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, karakter, dan praktik pelayanan bagi kemuliaan Allah dan kebaikan gereja.

Kiranya program ini menjadi sarana untuk memperlengkapi para pelayan Tuhan dalam merawat jiwa, membangun tubuh Kristus, dan menghadirkan kasih Allah bagi mereka yang terluka, lemah, bergumul, dan membutuhkan pengharapan di dalam Kristus.

Soli Deo Gloria.